

Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 109 Tombang Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja

Mersilina L. Patintingan¹⁾
Joice Tangke²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ pantintinganechy@gmail.com, ²⁾ tangkejoyce@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana profesionalisme guru terhadap hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor siswa SDN 109 Tombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif deskriptif dengan metode Expost- Facto. Teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling (simpel acak sederhana) dengan jumlah jumlah sampel 7 orang dan 20% dari 80 orang atau 16 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar afektif siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada profesionalisme guru dalam merancang RPP sebanyak 100% dan melaksanakan evaluasi untuk menilai proses dan hasil sebesar 100%. Pengaruh Profesionalisme guru pada hasil belajar kognitif (Y2) siswa dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$ dan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor siswa sebesar $0,040 < 0,05$.

Kata Kunci: *Profesionalisme Guru, Hasil Belajar Siswa, Pendekatan Kuantitatif, Metode Penelitian Expost Facto.*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalur yang harus dilalui oleh seseorang dalam perkembangan zaman untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Menurut UU No.20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah mecerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, adalah memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan guru yang profesional dibidang pedagogik. Guru profesional merupakan orang yang memiliki peran penting dalam mecerdaskan kehidupan bangsa dimana peranan guru meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai lain yang belum diketahui anak.

Dengan adanya pendidikan, bangsa menjadi maju karena dengan melalui pendidikan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, baik dari segi intelegensi, skill maupun spi-

ritual. Jadi pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan seperti kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Namun kenyataan yang dihadapi saat ini, yaitu profesionalisme guru masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh temuan D. Deni Koswara, dkk dalam jurnal Slameto (2014:3) yang mengemukakan bahwa 1). sertifikasi guru tidak berkontribusi terhadap profesionalisme guru, 2). sertifikasi guru tidak berkontribusi terhadap mutu pembelajaran. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa sertifikasi tidak mengubah praktik mengajar guru. Hal tersebut sesuai dengan keadaan sebagian guru saat ini yakni masih ada guru yang tidak profesional dalam praktik mengajarnya. Hal tersebut dilihat dari praktik mengajar guru, dimana belum memiliki kinerja yang baik dalam mengajar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru dari segi sertifikasi bukanlah jaminan seseorang profesional dalam praktik mengajarnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, disebutkan arti profesi bidang pekerjaan dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesionalisme diartikan sebagai mutu kualitas dan tindak tanduk yang merupakan suatu profesi atau orang yang profesional.

Menurut Zahro (2015:58), ada 5 hal yang dituntut dimiliki guru agar menjadi profesional dalam bidang pedagogik, diantaranya adalah: 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajar. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswanya. 2) Guru menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkan pada siswa. 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, melalui cara mengamati dalam belajar siswa sampai hasil belajar. 4) Guru mampu bersikap sistematis dari apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Artinya selalu ada waktu untuk belajar referensi, refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman ia harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta baik dan buruk dampaknya pada proses belajar siswa di sekolah. 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Namun kenyataan yang dihadapi saat ini, yaitu profesionalisme guru masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan keadaan sebagian guru saat ini yakni masih ada guru yang tidak profesional dalam praktik mengajarnya. Hal tersebut dilihat dari praktik mengajar guru, dimana belum memiliki kinerja yang baik dalam mengajar.

Menurut hasil observasi pada kegiatan magang I dan magang II, masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh Sekolah. Rendahnya perolehan nilai oleh siswa salah satunya disebabkan oleh kurangnya kinerja guru yang tampil secara profesional dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar dan membimbing. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memperbaiki cara mengajar, agar siswa bisa memperoleh nilai yang baik dengan cara mengajar yang baik pula dari guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut akan mendeskripsikan pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki profesionalisme akan dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik untuk belajar dan mendapatkan pelajaran dan Ilmu.

Dari permasalahan tersebut, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 109 Tombang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar afektif siswa SDN 109 Tombang. 2) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajarkognitif siswa SDN 109 Tombang. 3) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajarkognitif siswa SDN 109 Tombang. Adapun manfaat Teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga dan tentang kompetensi profesional guru. 2) Kepada lembaga pendidikan, hendaknya meningkatkan profesionalisme guru sebagai

sumber belajar. Dan untuk manfaat Praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Bagi guru, sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran lebih bermakna. 3) Bagi kepala sekolah, motivasi kepala sekolah untuk mengaktifkan guru profesional dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif deskriptif dengan metode *Expost-Facto*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas I, II, IV dan V SD Negeri 109 Tombang. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Poros Sangalla' Kelurahan Lion Tondok Iring, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa SDN 109 Tombang Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah guru berjumlah 9 orang dan jumlah siswa berjumlah 80 orang.

D. Variabel Penelitian

Bradulla (2016:61) mengemukakan bahwa "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independent atau variabel bebas disebut variabel (X) yaitu profesionalisme guru dimana keberadaannya mempengaruhi

variabel lain atau penyebab timbulnya variabel terikat.

2. Variabel Dependent atau variabel terikat disebut variabel (Y) yaitu hasil belajar siswa dimana variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat variabel bebas (independen).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Jakni (2016:89) mengemukakan bahwa: "Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah merupakan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang akurat".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Kuesioner (Angket)

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2017:199). Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Dalam penelitian ini, penulis membuat angket (koesioner) yang akan diberikan kepada guru SDN 109 Tombang.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang akan diselidiki atau diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Sugiyono (2017:203).

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya bahan tertulis atau tidak tertulis yang dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan data

Tabel 1: Skor Angket

Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2016:72)

dan fakta yang ada.

F. Instrumen Penilaian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru. Angket yang digunakan bersifat tertutup dengan alternatif jawaban bersifat ordinal. Skala yang digunakan untuk mengukur disajikan dalam tabel sebagai berikut:

G. Penyajian Data

Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru dalam hal memahami peserta didik, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik, penulis melakukan observasi secara langsung pada saat guru melaksanakan kegiatan mengajar di Kelas. Hasil observasi profesionalisme guru dari segi pedagogik adalah sebagai berikut:

1. Memahami Peserta didik Secara Mendalam Guru yang profesional adalah guru yang bisa memahami peserta didiknya secara mendalam baik dari segi kognitif siswa, maupun dari segi kepribadian siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 109 Tombang, guru telah memiliki profesionalisme sebagai seorang guru. Seperti pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, guru pada saat mengajar, cara mengajarnya disesuaikan dengan keadaan siswa.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik yaitu 5 dengan kategori Baik dengan presentase 71%.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam memahami

Tabel 2: Profesionalisme Guru dalam memahami-perkembangan kognitif peserta didik

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	5	71
4	Sangat Baik	2	29
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 1

Tabel 3: Profesionalisme Guru dalam menyesuaikan diri dengan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda dalam kelas

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	5	71
4	Sangat Baik	2	29
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 2

perkembangan peserta didik dengan kategori Baik ada 5 dengan presentase 71% . Jika diklasifikasikan, dengan kategori Baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik ada 4 dengan kategori Cukup Baik dengan presentase 57%.

2. Merancang Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 109 Tombang, dapat diperoleh informasi bahwa Guru sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran

Tabel 4: Profesionalisme Guru dalam mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	5	71
4	Sangat Baik	2	29
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 3

Tabel 5: *Profesionalisme Guru dalam merancang pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	4	57
4	Sangat Baik	3	43
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 4

Tabel 6: *Profesionalisme Guru dalam memberikan respon atau tanggapan yang baik*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	2	29
4	Sangat Baik	5	71
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 5

an dimana dalam rancangan tersebut memuat strategi, metode dan model pembelajaran. Indikator Profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik dengan alternatif jawaban baik ada 4 dengan dengan presentase 57%. Jika dikategorikan dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam memberikan respon yang baik dengan Alternatif jawaban sangat baik ada 5 dengan presentase 71%. Jika diklasifikasikan maka profesionalisme guru kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dengan alternatif jawaban baik ada 5 dengan presentase 71%. Jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam dengan alternatif sangat baik ada 5 dengan

Tabel 7: *Profesionalisme Guru dalam menentukan model pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik Siswa*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	5	71
4	Sangat Baik	2	29
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 6

Tabel 8: *Profesionalisme Guru dalam menentukan kompetensi dasar dan menentukan materi ajar*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	2	29
4	Sangat Baik	5	71
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 7

presentase 71%. Jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori Baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dengan alternatif jawaban baik ada 6 dengan presentase 100% Jika diklasifikasikan dalam kategori Sangat Baik.

3. Melaksanakan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 109 Tombang, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Sangat baik. Pelaksanakan pembelajaran yang dilaksa-

Tabel 9: *Profesionalisme Guru dalam menyusun RPP berdasarkan strategi, model, metode yang dipilih*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	7	100
4	Sangat Baik	0	0
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 8

Tabel 10: *Profesionalisme Guru dalam menata ruang kelas berdasarkan materi pembelajaran*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	5	71
4	Sangat Baik	2	29
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 9

Tabel 12: *Profesionalisme Guru dalam pelaksanaan evaluasi untuk menilai proses dan hasil belajar*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	1	14
4	Sangat Baik	6	86
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 11

Tabel 11: *Profesionalisme Guru dalam penggunaan variasi model pembelajaran*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	1	14
4	Sangat Baik	6	86
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 10

Tabel 13: *Profesionalisme Guru dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	1	14
4	Sangat Baik	6	86
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 12

nakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Seperti pada melaksanakan pembelajaran, guru menata bangku di kelas, khususnya pada saat siswa melaksanakan kerja kelompok, melakukan percobaan. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru memberikan variasi seperti pada saat melakukan pembelajaran, setelah memberikan ceramah, guru memberikan penugasan dan tanya jawab atau diselingi dengan permainan/ nyanyian agar siswa tidak jenuh saat melaksanakan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, Indikator profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa guru yang menata ruang kelas dengan baik ada 5 dengan presentase 71%. Jika diklasifikasikan dalam kategori Baik. Berdasarkan tabel distribusi di atas, Guru yang menggunakan variasi pembelajaran sangat baik ada 6 dengan presentase 86%. Jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

4. Merancang dan Melaksanakan evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengevaluasi proses pembelajaran, agar guru tahu, sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi pembelajaran yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, guru menggunakan lembar penilaian untuk menilai setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan evaluasi untuk menilai proses dan hasil belajar dengan jawaban Sangat baik ada 6 dengan presentase 86%. Jika diklasifikasikan dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam menentukan tingkat ketuntasan belajar baik ada 6 dengan presentase 86%. Jika diklasifikasikan termasuk kategori Sangat Baik. Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran dengan alternatif jawaban Sangat baik ada 7 dengan presentase 100% Jika diklasifikasikan

Tabel 14: *Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	0	0
4	Sangat Baik	7	100
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 13

Tabel 15: *Profesionalisme Guru dalam meningkatkan potensi akademik siswa*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	2	29
4	Sangat Baik	5	71
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 14

termasuk kategori Sangat Baik.

5. Mengembangkan Potensi Peserta didik

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda di dalam kelas, baik dari segi potensi akademik maupun potensi non akademik. Menurut Yuliani (2016:12):

”Kompetensi guru sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena itulah bekal yang akan mengantarkan dan membimbing anak didiknya agar potensi yang ada dalam anak didik dapat berkembang, memiliki karakter yang luhur serta dapat menjadikan anak didiknya dalam mantra kognitif, afektif dan psikomotor.”

Oleh karena itu guru perlu mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya agar dengan berbekal kompetensi yang dimiliki oleh guru, dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi baik akademik maupun potensi non akademik peserta didik.

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dalam mengembangkan potensi akademik siswa dengan Alternatif jawaban sangat baik ada

Tabel 16: *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Potensi Non Akademik Siswa*

Jawaban	Alternatif Jawaban	f	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	0	0
3	Baik	2	29
4	Sangat Baik	5	71
Jumlah		7	100

Sumber: Analisis lembar observasi nomor 15

5 dengan persentase 71%. Jika dikategorikan maka profesionalisme guru dikategorikan Baik.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis Data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono,2017:207).

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran ”Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 109 Tombang Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, disajikan melalui analisis deskriptif. Analisis Deskriptif, digunakan untuk menganalisis gambaran Profesionalisme guru dari segi pedagogik.

Untuk lembar observasi profesionalisme guru dari segi pedagogik digunakan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \tag{1}$$

Keterangan:

- P = Persentase
- f = frekuensi
- N = Jumlah sampel

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi, apakah

Tabel 17: *Klasifikasi Profesionalisme Guru*

Skor	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang Baik
0 - 20	Tidak Baik

Sumber: (Bayu 2017 :35)

intrumen yang digunakan valid atau tidak. Pernyataan yang diuji kevalidtannya sebanyak 30 butir pernyataan. Uji validitas dilakukan setelah data terkumpul dari hasil skor angket jumlah responden 7 orang. Untuk mengukur tingkat validitas butir pernyataan, maka peneliti menggunakan uji Validitas Product moment Pearson Correlation, yang dapat dilihat pada Tabel 18.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan setelah data terkumpul dari sampel penelitian. Penafsiran angka koefisien reliabilitas berpedoman pada tabel Klasifikasi Realibilitas Arikunto (2010:319) pada Tabel 10.

Proses perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 21 di bawah ini:

I. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan uji regresi linear sederhana. Data yang baik adalah data yang normal pendistribusiannya (Astuti :2014:170).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikan pada kognitif $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan (sig.) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya pada Tabel Psikomotor, memiliki nilai signifikan (sig.) $0,157 > 0,05$. Ber-

dasarkan nilai signifikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal

2. Uji Linieritas Data yang baik adalah data dimana terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (sig.). Jika nilai sig. $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah terdapat terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan Variabel Y (Ghozali, 2016:96).

- (a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi yaitu $0,964 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan Y2 (Profesionalisme-kognitif).
- (b) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Psikomotor Profesionalisme diperoleh nilai $0,798 > 0,05$. Sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji linieritas bahwa apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Profesionalisme Guru (X) dengan Hasil Belajar Psikomotor Siswa (Y3).

3. Uji Hipotesis Pada pengujian hipotesis penelitian ini, menggunakan 2 cara, yaitu deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Untuk Profesionalisme guru dan hasil belajar afektif (Y1) menggunakan deskriptif sedangkan untuk uji pengaruh profesionalisme guru (X) terhadap hasil belajar kognitif (Y2) siswa, pengaruh profesionalisme (X) guru terhadap hasil belajar psikomotor (Y3) siswa menggunakan uji regresi linear sederhana. Secara umum rumus regresi linear sederhana yaitu $Y = a + Bx$. Untuk mengetahui nilai koefisien tersebut, maka akan disajikan uji hipotesis sebagai berikut:

- (a) Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar afektif siswa Berda-

Tabel 18: *Klasifikasi Uji Validitas*

No	Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28, 29,30	30
2	Tidak Valid	-	-
Jumlah Soal			30

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kognitif Profesionalisme Guru	*Between Groups	(Combined)	50.451	3	16.817	2.371	0.248
		Linearity	49.922	1	49.922	7.037	0.077
		Deviation from Linearity	0.530	2	0.265	0.037	0.964
	Within Groups		21.282	3	7.094		
	Total		71.733	6			
psikomotor Profesionalisme Guru	*Between Groups	(Combined)	48.035	3	16.012	1.928	0.302
		Linearity	43.986	1	43.986	5.295	0.105
		Deviation from Linearity	4.048	2	2.024	0.244	0.798
	Within Groups		24.919	3	8.306		
	Total		72.954	6			

Gambar 1: *Uji Linearitas*

Tabel 19: *Klasifikasi Uji Realibilitas*

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Tabel 20: *Reability Statistics*

Conbrach alpha	N of Item
0,992	30

sarkan hasil observasi tentang Profesionalisme guru, yang paling dominan dari segi pedagogik yang mempengaruhi hasil belajar afektif (Y1) seperti sikap spiritual (taat beribadah, berperilaku syukur, dan toleransi beragama) dan sikap sosial (jujur, peduli dan bertanggung jawab) adalah profesionalisme guru dari segi pedagogik dalam merancang RPP berdasarkan metode, model dan strategi yang dipilih sebesar 100% dan Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran sebesar 100%.

- (b) Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar kognitif siswa Pada tabel model summary diperoleh R Square = 0,696, angka tersebut merupakan angka pengkuadratan dari angka koefisien korelasi atau 0,8340, 834 R atau koefisien determinasi. Hasil dari Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,696 mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (profesionalisme guru) terhadap

Tabel 21: *Uji Normalitas*

	Kolmogorov-Smirnova		
	Statistic	df	Sig.
Kognitif	0.195	7	.200*
Psikomotor	0.262	7	0.157

variabel terikat (hasil belajar kognitif siswa) adalah sebesar 69,6% sedangkan 30,6% dipengaruhi oleh varibel lain.

Pada Gambar 2, *a* adalah angka konstan dari Unstandardized coefficients = 61,473, dan *b* adalah koefisien regresi. Nilai dari koefisien regresi sebesar 0,202, Karena nilai regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah $Y = 61,473 + 0,202X$ Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar kognitif siswa adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang menjadi acuan pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana yaitu dengan melihat nilai signifikan (sig.). Apabila nilai signifikan (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh profesionalisme guru (X) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh profesionalisme (X) guru terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y).

Berdasarkan output pada Tabel 25. Diketahui nilai signifikan (sig.) 0,020 < 0,5, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa".

- (c) Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor siswa Pada tabel model summary diperoleh R Square 0,603, angka tersebut merupakan angka pengkuadratan dari angka koefisien korelasi atau 0,776 x 0,776 R atau koefisien determinasi. Hasil dari Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,603 mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (profesionalisme guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif siswa) adalah sebesar 60,3% sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh va-

Tabel 22: Uji Pengaruh X-Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834a	0.696	0.635	2.08859

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	61.473	4.612		13.328	0.000	61.473
	Profesionalisme Guru	0.202	0.060	0.834	3.383	0.020	0.202

a. Dependent Variable: kognitif
Sumber : Output SPSS 25

Gambar 2: Uji Pengaruh Variabel X-Y2

ribel lain.

Pada Gambar 3, a adalah angka konstan dari Unstandardized coefficients dengan nilai 63.332, dan b adalah angka koefisien regresi.

Karena nilai regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru berdampak positif terhadap hasil belajar psikomor siswa. Dengan demikian, persamaan regresinya adalah $Y = 63.332 + 0,1899X$ Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor siswa adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang menjadi acuan pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana yaitu dengan melihat nilai signifikan (sig.). Apabila nilai signifikan (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh profesionalisme guru (X) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikan (sig.) > 0,05 maka tidak ada pengaruh profesionalisme (X) guru terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y).

Berdasarkan output pada Tabel 4.27 Diketahui nilai signifikan (sig.) 0,040 ; 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

wa "Ada Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Psikomotor siswa".

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa SD. Negeri 109 Tombang.

- i. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar afektif (Y1) Siswa Profesionalisme guru dari segi pedagogik yang memiliki potensi dapat mempengaruhi hasil belajar afektif siswa siswa dari segi sikap spriritual seperti taat beribadah, berperilaku syukur dan toleransi, dan sikap sosial seperti jujur, peduli dan bertanggung jawab dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam hal merancang pembelajaran dengan presentasi 100%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Dewi (2017:12) yang mengatakan bahwa " guru dalam merancang RPP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa" .

Ke dua Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran sebesar 100%. Hal ni sesuai dengan pendapat Zahro (2015:129) yang mengemukakan

Tabel 23: Uji Pengaruh X-Y3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776a	0.603	0.524	2.40698

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	63.332	5.315		11.915	0.000
	Profesionalisme Guru	0.189	0.069	0.776	2.755	0.040

a. Dependent Variable: kognitif
Sumber: SPSS 25

Gambar 3: Uji Pengaruh Variabel X-Y3

an bahwa: "hasil penilaian harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi peserta didik dan guru itu sendiri"

Berdasarkan observasi yang penulis di SDN 109 Tombang yaitu Semakin matang persiapan guru dalam merancang pembelajaran, maka semakin baik pula pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan memiliki potensi mempengaruhi hasil belajar siswa dan semakin banyak guru melakukan evaluasi, maka semakin bermamfaat penilaian tersebut bagi guru untuk mengetahui tingkat kelemahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru bisa lebih memperbaiki kualitas pedagogiknya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- ii. Pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar kognitif siswa Berdasarkan output SPSS 25 menunjukkan ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar kognitif (Y2). Hal ini dibuktikan dari nilai Sig. pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,018 dan nilai Sig. pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor siswa sebesar 0,020 yang berarti kurang dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengam-

bilan keputusan dalam uji hipotesis, diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa SD. Negeri 109 Tombang.

- iii. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap hasil belajar psikomotor (Y3) Siswa Berdasarkan output SPSS 25 menunjukkan ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor (Y3) siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (sig.) pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor siswa sebesar 0,040 yang berarti kurang dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, diketahui bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor (Y3) siswa SDN 109 Tombang.

III. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ada Pengaruh profesionalisme guru dari segi pedagogik yaitu merancang pembelajaran berdasarkan metode, model, strategi yang dipilih

sebanyak 100% Profesionalisme Guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas pembelajaran sebesar 100% terhadap hasil belajar afektif siswa. 2) Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar kognitif siswa SDN 109 Tombang. Hal ini dapat dilihat pada Coefficientsa pada output SPSS 25, diketahui nilai Sig. sebesar $0,020 < 0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X (profesionalisme guru) terhadap variabel Y2 (hasil belajar kognitif siswa). 3) Ada pengaruh Profesionalisme guru terhadap hasil belajar psikomotor siswa SDN 109 Tombang. Hal ini dapat dilihat pada Coefficientsa pada output SPSS 25 diketahui nilai Sig. sebesar $0,040 < 0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X (profesionalisme guru) terhadap variabel Y3 (hasil belajar psikomotor siswa). 4) Profesionalisme guru dari segi pedagogik yang paling dominan menentukan hasil belajar siswa adalah pertama, profesionalisme guru dalam hal merancang pembelajaran, hal ini selaras dengan pendapat Zahro 2015:111):

”Apabila ingin mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka pembuatan rencana secara matang harus diperhatikan agar berhasil guna, serta berguna dari sisi-sisi hasil belajar setelah melakukan proses belajar secara maksimal”

Kedua, merancang serta melaksanakan evaluasi belajar. Hal Ini selaras dengan pendapat Ardianto (2017:73) yang mengatakan bahwa: ”Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat membina kegiatan lebih lanjut, baik untuk keseluruhan maupun individu”.

REFERENSI

- [1] Ardianto.2017. Peranan Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat.Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Astuti Noer Enda. 2014. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Se-Kabupaten Talungagung. Tesis. Talungagung: Institut Agama Islam Negeri.
- [4] Dewi, Nia Puspita. 2017. Kontribusi Faktor-faktor Persiapan Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP.Skripsi.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Jakni.2016. Metodologi Penelitian Experimen Bidang pendidikan. Bandung:Alfabeta.
- [6] Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV ALFABETA.
- [7] Yuliani, Retro. 2016. Memaksimalkan Potensi Siswa Berbekal Potensi yang Dimiliki oleh Guru Agar Berbentuk Karakter yang Baik. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.